

Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu

Arroyan Muttaqin Nalman¹, Dodo Sutardi², Heni Sulusyawati³

¹*Guru SMP Taman Siswa Palembang*

^{2,3}*Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H*

e-mail: arroyanmuttaqinnalman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) to find out the habit of ditching class XI students of Bengkulu City Senior High School 8 before being given group counseling services with behavioral contract techniques, (2) to find out the habit of ditching class XI students of Bengkulu 8 High School after being given group counseling services with behavioral contract techniques, and (3) to determine the effectiveness of group counseling services with behavioral contract techniques in reducing the habit of ditching class XI students of SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. The method used is action research in guidance and counseling services. This study involved six students who indicated truant habits, namely (AH, ART, FBF, F, and RSF) from class XI of SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, obtained from the results of documentation in the form of the last attendance in August. After the counselee's identification, group counseling services are conducted with a behavioral contract technique. The procedure for classroom action research is carried out in 4 stages, namely 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection. The results showed that: (1) The results of the analysis before being given group counseling services with behavioral contract techniques, the habit of ditching students on average there are five times in one month, (2) Results of analysis after being given group counseling services with behavioral contract techniques, student habits ditching experienced a decrease in the previous one in five months twice a month. (3) The results of the analysis can be concluded that the implementation of group counseling services with highly effective behavioral contract techniques is used to reduce the habit of skipping school in class XI Bengkulu 8 High School students that implementing group counseling services with highly effective behavioral contract techniques is used to reduce truant habits school for class XI students of SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.

Keywords: *Group Counseling, Behavioral Contract, Habits of Skipping Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui kebiasaan membolos siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu sebelum diberi layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract, (2) untuk mengetahui kebiasaan membolos siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu setelah diberi layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract, dan (3) untuk mengetahui efektifitas layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam mengurangi kebiasaan membolos siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini melibatkan enam siswa yang terindikasi kebiasaan membolos yaitu (AH, ART, FBF, F, dan RSF) dari kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu, didapat dari hasil dokumentasi berupa absensi terakhir pada bulan Agustus. Setelah teridentifikasi konseli, maka dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan 4 tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil analisis sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract, kebiasaan membolos siswa rata-rata terdapat lima kali dalam satu bulan, (2) Hasil analisis setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract, kebiasaan siswa membolos mengalami penurunan yang sebelumnya rata-rata dalam satu bulan lima kali menjadi dua kali dalam satu bulan. (3) Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract sangat efektif digunakan untuk mengurangi kebiasaan membolos sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract sangat efektif digunakan untuk mengurangi kebiasaan membolos sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.

Keywords: Konseling Kelompok, Behavioral Contract, Kebiasaan Membolos Siswa

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal dimana seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Siswa dalam perkembangannya tentu saja tidak akan pernah lepas dari berbagai permasalahan, baik permasalahan pribadi maupun permasalahan sosial. Keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ke arah yang lebih positif, salah satu contoh perubahan perilaku yang diharapkan adalah berkurangnya tingkat perilaku membolos di sekolah.

Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas, sehingga membolos dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Setyowati (dalam Anitiara, 2016:13), menjelaskan bahwa membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Apabila masalah ini terjadi secara terus menerus dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak dari perilaku tersebut, seperti ketinggalan pelajaran, dan terancam tidak naik kelas bahkan di dikeluarkan dari sekolah, dan tentunya hal itu dapat merugikan individu itu sendiri. Maka dari itu perlu adanya penanganan untuk mencegah hal tersebut terjadi.

Keberadaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan secara efektif dan mencapai perkembangan potensi yang optimal, dengan cara membantu individu dalam mengentaskan hambatan dan kesulitan yang dihadapi agar individu dapat menjalani kehidupan sehari-harinya secara efektif, dan permasalahan yang dirasa mengganggu, dapat terentaskan dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya, fenomena membolos ini juga terjadi di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK), ditemukan beberapa siswa yang sering dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling karena tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Hal ini

memang bukanlah hal yang baru lagi dalam dunia pendidikan, perilaku membolos dijadikan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah tindakan, agar perilaku-perilaku negatif siswa tersebut tidak berimbas pada siswa yang lain, atau bahkan hingga berpengaruh pada kegagalan dalam studinya.

Upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam perilaku membolos adalah dapat melalui kegiatan layanan konseling kelompok. Prayitno (dalam Larasari, 2015:43) menjelaskan bahwa pelayanan konseling kelompok yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Nurihsan (dalam Kurnanto, 2013:7) menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan.

Selanjutnya Sukardi & Kusmawati (2008:79) mengemukakan bahwa

konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Prayitno (1995:9) mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah proses kegiatan dalam kelompok melalui interaksi sosial yang dinamis di antara anggota untuk membahas masalah yang dialami setiap anggota kelompok sehingga ditemukan arah dan cara pemecahan yang paling tepat dan memuaskan. Komalasari (dalam Wibowo, 2013:26) menyatakan bahwa konseling *behavioral* memiliki empat tahap yaitu melakukan asesmen (*assessment*), menentukan tujuan (*goal setting*), mengimplementasikan teknik (*technique implementation*), evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation termination*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian tindakan dalam layanan bimbingan dan konseling (PTBK). Metode penelitian tindakan, yaitu salah satu

strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus Hidayat (dalam Tiara, 2016:24). Adapun yang akan menjadi Subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan LAISEG (Penilaian Segera). Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan dipaparkan berdasarkan data absensi siswa kelas XI sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*. Berikut pemaparan data penelitian.

1. Gambaran Kebiasaan Membolos Siswa Pada Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Sebelum Diberi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract*.

Gambaran kebiasaan membolos siswa kelas XI terlebih dahulu dilaksanakan seleksi subjek. subjek penelitian diperoleh berdasarkan hasil rekomendasi dari konselor sekolah, wawancara awal dengan konselor sekolah dan juga hasil rekap absensi siswa tersebut selama 2 bulan terakhir yakni bulan juli dan Agustus. Kemudian dari hasil seleksi subjek penelitian tersebut, diperoleh enam subjek penelitian yang mempunyai masalah mengenai kebiasaan membolos sekolah, adapun keenam subjek penelitian yang memiliki kebiasaan membolos sekolah diantaranya AH (Kelas XI IPS 2), ART (Kelas XI IPS 3), FBF (Kelas XI IPS 3), FSS (Kelas XI IPA 3), F (Kelas IPS 3), RSF (Kelas XI IPS 1).

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi rekap kehadiran siswa. Data awal yang digunakan untuk mengukur pengurangan kebiasaan membolos setelah pelaksanaan tindakan adalah dokumen rekap kehadiran siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu

pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tabel 4.2 merupakan data kasus membolos siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 pada bulan Juli dan Agustus.

Tabel 4.1 Rekap Kasus Membolos Kelas XI Periode Juli-Agustus 2017/2018

No	Nama	Kelas	Jumlah Kasus		Total
			Alpha	Bolos	
1.	AH	XI IPS 2	5	0	5
2.	ART	XI IPS 3	11	0	11
3.	FBF	XI IPS 3	13	0	13
4.	FSS	XI IPS 3	5	1	6
5.	F	XI IPS 3	7	0	7
6	RSF	XI IPS 2	3	0	3

2. Gambaran Kebiasaan Membolos Siswa Pada Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Setelah Diberi Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract*.

Berdasarkan pada evaluasi (refleksi) hasil dari absensi siswa pasca siklus dua serta hasil pengamatan yang sudah diberi layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* sudah ada perubahan dari siswa, dari sebelum tindakan hingga setelah tindakan siklus dua. Kegiatan pengurangan kebiasaan membolos melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* telah berjalan sesuai dengan rencana dan sudah ada pengurangan terlihat dari data absensi siswa pasca tindakan siklus dua yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Absensi Siswa Tanggal 14 September 2017-28 September 2017

No	Nama	Siklus II		Total
		14 September 2017-28 September 2017		
		Alpha	Bolos	
1.	AH	0	0	0
2.	ART	1	0	1
3.	FBF	0	0	0
4.	FSS	0	0	0
5.	F	0	0	0
6	RSF	0	0	0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat satu siswa yang belum mencapai angka 0 dan selebihnya telah berkurang menjadi 0. Namun jika dibandingkan dengan sebelum diberi layanan konseling kelompok, tindakan yang diberikan pada siklus II ini mengalami pengurangan yang signifikan, dimana ke lima siswa tidak lagi membolos. Maka dapat disimpulkan bahwa Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan rencana dan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti

3. Gambaran Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* dalam Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.
A. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pengukuran siklus dilaksanakan pada tanggal 13 September 2017, dimana data yang digunakan adalah absensi siswa periode Agustus – September 2017 yang ditampilkan secara singkat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Absensi Siswa Tanggal 31 Agustus 2017-13 September 2017

No	Nama	Siklus I		Total
		31 Agustus 2017-13 September 2017		

		Alpha	Bolos	
1.	AH	2	0	2
2.	ART	5	0	5
3.	FBF	1	0	1
4.	FSS	2	0	2
5.	F	1	0	1
6	RSF	0	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat satu orang siswa yang frekuensi membolosnya telah berkurang menjadi 0. Secara keseluruhan masih ada lima siswa yang total frekuensi membolos belum 0. Tetapi jika dilihat perbandingan frekuensi membolos pada bulan Agustus, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi membolos siswa secara keseluruhan telah mengalami pengurangan.

Tabel 4.4 Pengurangan Frekuensi Membolos Siswa Pasca Tindakan Siklus I

No	Nama	Pra Tindakan		Total	Pasca Tindakan Siklus I		Total
		Alpha	Bolos		Alpha	Bolos	
1.	AH	3	0	3	2	0	2
2.	ART	6	0	6	5	0	5
3.	FBF	8	0	8	1	0	1
4.	FSS	2	1	3	2	0	2
5.	F	4	0	4	1	0	1
6.	RSF	3	0	3	0	0	0

Tabel di atas menunjukkan adanya penurunan frekuensi membolos sebelum diberikannya tindakan dan setelah diberikannya tindakan. Secara keseluruhan terdapat satu siswa yang frekuensi membolosnya menjadi 0. Meskipun belum semua siswa frekuensi membolosnya menurun menjadi 0 akan tetapi jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi membolos siswa secara keseluruhan telah mengalami pengurangan.

Meskipun pengurangan frekuensi kebiasaan membolos siswa setelah tindakan siklus pertama sudah cukup baik, dimana sudah ada 1 siswa yang frekuensi membolosnya telah menjadi 0 dan frekuensi 5 orang siswa sudah berkurang, tapi masih belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I, maka perlu diberikan tindakan lanjutan dan melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan yang dilakukan antara lain memberikan pengarahan yang singkat sehingga siswa tidak bosan namun tetap mengerti maksud dari berdiskusi tersebut.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Untuk mengetahui ada tidaknya pengurangan frekuensi membolos siswa setelah tindakan 3 dan tindakan 2 maka dapat dilihat dengan membandingkan total kasus membolos siswa yang bersangkutan pada data absen siswa pasca tindakan siklus I dengan absen siswa pasca tindakan siklus II.

Pengukuran siklus dilaksanakan pada tanggal 25 September 2017, dimana data yang digunakan adalah absensi siswa periode Agustus – September 2017 yang ditampilkan secara singkat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Absensi Siswa Tanggal 14 September 2017-28 September 2017

No	Nama	Siklus II	Total
----	------	-----------	-------

		14 September 2017- 28 September 2017		
		Alpha	Bolos	
1.	AH	0	0	0
2.	ART	1	0	1
3.	FBF	0	0	0
4.	FSS	0	0	0
5.	F	0	0	0
6.	RSF	0	0	0

Berdasarkan hasil dari absensi siswa pasca siklus II serta hasil pengamatan yang dilakukan sudah ada perubahan dari siswa dari sebelum tindakan hingga setelah tindakan siklus pertama. Kegiatan pengurangan kebiasaan membolos melalui tektik behavior contract atau kontrak perilaku juga telah berjalan sesuai dengan rencana dan sudah ada pengurangan terlihat dari data absensi siswa pasca tindakan siklus I dan hasil absensi siswa pasca tindakan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Pengurangan Frekuensi Membolos Siswa Pasca Tindakan Siklus I dan II

No	Nama	Pasca Tindakan Siklus I		Total	Pasca Tindakan Siklus I		Total
		Alpha	Bolos		Alpha	Bolos	
1.	AH	2	0	2	0	0	0
2.	ART	5	0	5	1	0	1
3.	FBF	1	0	1	0	0	0
4.	FSS	2	0	2	0	0	0
5.	F	1	0	1	0	0	0
6.	RSF	0	0	0	0	0	0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat satu siswa yang belum mencapai angka 0 dan selebihnya telah berkurang menjadi 0. Namun jika dibandingkan dengan siklus I, tindakan yang diberikan pada siklus II ini mengalami perubahan yang signifikan dimana ke lima siswa tidak lagi membolos. Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi membolos

siswa secara keseluruhan telah mengalami pengurangan.

Hasil observasi menunjukkan siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Mereka jarang membolos seperti biasanya. Ketika tidak hadir selalu ada keterangan baik itu izin maupun sakit. Selain itu juga jarang ada laporan dari guru pelajaran mengenai siswa yang membolos dan tidak sekolah tanpa keterangan. Meskipun masih ada beberapa yang terambat akan tetapi mereka masih bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan rencana dan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan tindakan juga sudah lancar, dan tidak ada hambatan yang berarti, hasil yang dicapai sudah baik sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diuraikan dalam dua siklus sesuai dengan pendapat Sugito (Tanpa Tahun) bahwa penelitian PTBK merupakan penelitian yang berdasarkan dengan tujuan penelitian, jika tujuan penelitian sudah terpenuhi atau sudah tercapainya kinerja yang telah direncanakan oleh peneliti maka tidak perlu melanjutkan ke siklus

selanjutnya, disarankan tidak kurang dari dua siklus dan PTBK umumnya melakukan tiga siklus sampai lima siklus.

Hasil penelitian ini setiap siklusnya ada perubahan yang sangat signifikan dari aspek kebiasaan membolos pada siswa kelas XI SMAN 8 Kota Bengkulu sebelum dilakukan tindakan terdapat enam siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan sehingga termasuk kategori membolos. Hal ini dapat dilihat dari data absensi siswa pada bulan Agustus 2017. Data absensi menunjukkan paling banyak membolos 8x tidak hadir tanpa keterangan dan paling sedikit 3x tidak hadir tanpa keterangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan rasa tanggung jawab sebagai siswa masih kurang. Setelah dilakukannya tindakan pertama akhirnya alasan mereka membolos ternyata berbeda-beda, ada yang malas sekolah karena sulit memahami pelajaran, ada yang susah bangun pagi dikarenakan sering bergadang dan terakhir beralasan bekerja di malam hari. Namun pada dasarnya mereka membolos tidak adanya motivasi dalam diri mereka untuk serius belajar.

Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik behavior kontrak atau kontrak perilaku. Kontrak tersebut diisi dan ditanda tangani

di awal pertemuan sebelum dilakukannya tindakan. Kontrak tersebut berisi persetujuan bahwa siswa yang bersangkutan benar-benar ingin merubah kebiasaan membolosnya. Setelah kontrak itu diisi maka selanjutnya berdiskusi dengan guru BK untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

Nurihsan (dalam Kurnanto, 2013:7) menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan.

Pada saat pelaksanaan layanan siswa yang bersangkutan diminta menceritakan pengalaman mereka pada saat membolos, alasan dan sebab mereka membolos, lalu setelah itu ada sesi tanya jawab yang dilontarkan kepada masing-masing anggota kelompok. Sesi selanjutnya pemberian masukan dan saran dari setiap anggota kelompok untuk mengatasi kebiasaan membolos tersebut agar frekuensi menurun. Dipenghujung kegiatan guru BK memberikan materi singkat seperti motivasi guna menguatkan niat mereka untuk sungguh-sungguh merubah kebiasaan membolosnya. Setiap pertemuan tidak jauh berbeda isi kegiatannya dengan tindakan pertama hanya saja pada awal kegiatan guru BK

akan menanyakan perubahan dan usaha yang telah dilakukan setelah dilakukannya tindakan pertama.

Pada hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengurangan perilaku membolos pada ke enam siswa kelas XI SMAN 8 Kota Bengkulu tersebut melalui teknik *Behavior contract* dan pemberian layanan konseling kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Mereka jarang tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Apabila ada yang tidak masuk mereka tetap memberikan keterangan baik itu izin maupun sakit. Ada pula yang masih terlambat akan tetapi keterlambatan tersebut masih dapat dimaklumi oleh guru mata pelajaran karena tidak terlalu lama.

Hasil absensi siswa jika dibandingkan data frekuensi sebelum diberi layanan pada bulan Agustus 2017 dan data absen setelah diberi tindakan pada siklus II bulan September 2017 menunjukkan pengurangan frekuensi membolos yang signifikan dimana pada tanggal 14- 25 bulan September 2017 frekuensi membolos secara keseluruhan telah berkurang menjadi 0.

Berdasarkan observasi ke enam siswa yang biasa membolos sudah mengalami penurunan yang signifikan. Sekarang mereka rajin masuk sekolah dan

mengikuti jam pelajaran dengan baik. Kemudian pada saat mengikuti pelajaran siswa juga sedikit demi sedikit mulai aktif dalam berdiskusi, hal tersebut nampak saat siswa yang bersangkutan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada guru yang mengajar.

Pada hasil pengurangan frekuensi membolos yang diperoleh masing-masing siswa dan berdasarkan gambaran kondisi yang ada, maka dapat diketahui bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* efektif dilakukan untuk mengurangi kebiasaan membolos siswa khususnya pada ke enam siswa yang diberikan tindakan. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu efektifitas layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengurangi kebiasaan membolos siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil analisis sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*, kebiasaan siswa membolos rata-rata lima kali dalam satu bulan.
2. Hasil analisis setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*, kebiasaan siswa

membolos mengalami penurunan yang sebelumnya rata-rata dalam satu bulan lima kali menjadi dua kali dalam satu bulan.

3. Hasil konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* secara keseluruhan telah terjadi penurunan kebiasaan membolos sekolah terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. Terdapat hasil analisis yang diperoleh, bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* sangat efektif digunakan untuk mengurangi kebiasaan membolos sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat di kemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
Diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi kebiasaan siswa membolos.
2. Bagi Siswa
Diharapkan kepada siswa agar dapat menjalankan apa yang sudah menjadi kontrak dalam proses konseling serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian yang sejenis, akan tetapi dari latar belakang yang berbeda, misalnya penelitian kualitatif agar dapat memberikan perbandingan dari hasil penelitian ini, dan dapat memperdalam, memperjelas, serta dapat memberikan temuan terbaru, terkait dengan mengurangi perilaku membolos siswa. Sehingga hasil yang ditemukan dapat digeneralisasikan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitiara, 2016. *Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bumi Ajaran 2015/2016*. Serjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, (online), (<http://digilib.unila.ac.id/23887/7/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses 25 mei 2017).
- Kurnanto, E.M., 2013. *Konseling Kelompok*. Pontianak: ALFABETA, cv.
- Ralasari, T.M, (2015). "Upaya Perubahan Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Model CBT". *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. 1, (1), 42-47.
- Sukardi, D.K., & Kusmawati, N., 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Prayitno & Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT RINEKA CIPTA
- Wibowo, W.E.A., 2013. *Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Sekolah Melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Behavioral Teknik Kontak Perilaku pada*

Arroyan Muttaqin Nalman¹, Dodo Sutardi², Heni Sulusyawati³
ISSN: [2615-3297](#) (Online) & [2548-6500](#) (Print)

Siswa SMP Negeri 14 Rembang Ajaran
2013. Serjana Pendidikan Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Semarang,
(online),

<http://lib.unnes.ac.id/17794/1/1301407003.pdf>

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed methods*. Bandung: Alfabeta.